

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Syariah bagi Pelaku UMKM Keripik Singkong dan Pisang "Tiga Saudara" di Desa Babakananyar, Kabupaten Majalengka

Terry Sugihardi

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Majalengka

*e-mail korespondensi: terry@unma.ac.id

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in rural areas face significant challenges in financial management, including poor record-keeping, lack of separation between business and personal finances, and limited access to Islamic financial literacy. This community service activity aimed to improve the Islamic financial management capacity of MSME actors in Babakananyar Village, Kadipaten District, Majalengka Regency, through a structured training program. The method used was participatory training consisting of pre-assessment, material delivery, case-based discussions, mentoring, and post-assessment. The training was attended by 32 MSME owners from various sectors including culinary, agriculture, and handicrafts. A specific case study was conducted on "TIGA SAUDARA" cassava and banana chips MSME, which has been operating since 1990. Results showed a 47% increase in participants' understanding of Islamic financial principles, a 42% improvement in basic bookkeeping skills, and a 48% increase in readiness to access sharia micro-finance institutions. Conclusions indicate that village-based training with continuous mentoring and specific case studies significantly enhances MSMEs' financial management practices.

Keywords: *Islamic financial management; MSMEs; Babakananyar Village; Majalengka; sharia financial literacy*

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah perdesaan menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan yang buruk, kurangnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta terbatasnya akses terhadap literasi keuangan syariah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan syariah pelaku UMKM di Desa Babakananyar, Kecamatan Kadipaten, Kabupaten Majalengka melalui program pelatihan terstruktur. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif yang terdiri atas pra-asesmen, penyampaian materi, diskusi berbasis kasus, pendampingan, dan pasca-asesmen. Pelatihan diikuti oleh 32 pemilik UMKM dari berbagai sektor, meliputi kuliner, pertanian, dan kerajinan. Studi kasus khusus dilakukan pada UMKM keripik singkong dan pisang "TIGA SAUDARA" yang telah beroperasi sejak tahun 1990an. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang prinsip keuangan syariah sebesar 47%, peningkatan keterampilan pencatatan dasar sebesar 42%, dan peningkatan kesiapan mengakses lembaga keuangan syariah mikro sebesar 48%. Simpulan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis desa dengan pendampingan berkelanjutan dan studi kasus spesifik secara signifikan meningkatkan praktik pengelolaan keuangan UMKM.

Kata Kunci: Pengelolaan keuangan syariah; UMKM; Desa Babakananyar; Majalengka; literasi keuangan syariah

Accepted: 2026-04-15

Published: 2026-04-22

PENDAHULUAN

Desa Babakananyar (juga ditulis Babakan Anyar) merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kadipaten, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki kode wilayah 32.10.13.2003 dan kode pos 45452. Secara geografis, Desa Babakananyar berada di wilayah yang memiliki potensi signifikan di sektor UMKM, terutama di bidang kuliner dan kerajinan.

Berdasarkan data yang dihimpun, jumlah penduduk Desa Babakananyar mencapai sekitar 4.500 jiwa dengan mayoritas mata pencaharian sebagai petani (45%), pelaku UMKM (30%), buruh tani (15%), dan lainnya (10%). Jumlah unit UMKM di desa ini tercatat sebanyak 143 unit, yang tersebar di berbagai blok seperti Blok Ngalambang, Blok Raksabumi, Blok Kapal.

Salah satu UMKM unggulan di Desa Babakananyar adalah usaha keripik singkong dan pisang "TIGA SAUDARA" yang terletak di Blok Ngalambang, RT 12/RW 03. Usaha ini telah berlangsung sejak tahun 1990-an dan saat ini dikelola oleh Ibu Lisnawati sebagai pemilik. UMKM ini mempekerjakan 6 orang karyawan dengan bahan baku singkong diperoleh dari daerah Jatigede dan Sumedang. Produk yang dihasilkan meliputi keripik singkong dengan varian original, pedas, dan balado (harga Rp30.000/kg) serta keripik pisang varian asin (Rp42.500/kg) dan manis (Rp43.500/kg). Varian pisang yang digunakan adalah pisang usuk.

Selain "TIGA SAUDARA", terdapat berbagai UMKM lain di Desa Babakananyar yang bergerak di sektor pertanian, kuliner rumahan, dan kerajinan tangan. Namun, sebagian besar UMKM ini menghadapi permasalahan klasik dalam pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan yang tidak teratur, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta minimnya akses terhadap pembiayaan formal.

Secara lebih luas, Kabupaten Majalengka memiliki perhatian yang cukup besar terhadap pengembangan ekonomi syariah. Namun, data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa secara nasional, indeks literasi keuangan syariah baru mencapai 43,42 persen, sementara indeks inklusinya hanya sebesar 13,41 persen. Angka ini masih jauh di bawah tingkat literasi dan inklusi keuangan nasional yang masing-masing sebesar 66,46 persen dan 80,51 persen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman serta pemanfaatan produk keuangan syariah di masyarakat, khususnya di wilayah perdesaan seperti Desa Babakananyar, masih sangat terbatas.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan tim pelaksana pengabdian pada bulan Januari-Maret 2026 terhadap 40 pelaku UMKM di Desa Babakananyar menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Sebanyak 85% pelaku UMKM tidak pernah memisahkan keuangan pribadi dan usaha, 80% tidak melakukan pencatatan arus kas secara rutin, 88% tidak memahami perbedaan antara akad mudharabah dan murabahah, serta 85% tidak mengetahui keberadaan lembaga keuangan syariah di Kabupaten Majalengka. Studi kasus pada UMKM "TIGA SAUDARA" juga mengungkapkan bahwa meskipun usaha ini telah berjalan lebih dari 30 tahun, pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan standar akuntansi, serta belum pernah mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

Permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM di Desa Babakananyar tidak hanya terbatas pada aspek teknis pencatatan keuangan, tetapi juga menyangkut akses permodalan. Sebagian besar pelaku UMKM mengandalkan modal sendiri atau pinjaman dari keluarga dan tetangga. Hanya 15% yang pernah mengakses pinjaman bank, dan sebagian besar melalui bank konvensional dengan sistem bunga. Menariknya, 90% peserta menyatakan bahwa mereka lebih nyaman dengan skema pembiayaan tanpa bunga jika tersedia, namun mereka mengaku tidak tahu bagaimana cara mengaksesnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Bagaimana tingkat pemahaman pelaku UMKM di Desa Babakananyar tentang pengelolaan keuangan syariah sebelum pelatihan? (2) Apakah pelatihan pengelolaan keuangan syariah efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan akses permodalan pelaku UMKM di Desa Babakananyar? (3) Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala implementasi keuangan syariah pada UMKM di wilayah perdesaan?

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Mengukur baseline pemahaman keuangan syariah pelaku UMKM sasaran di Desa Babakananyar; (2) Meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan syariah melalui pelatihan dan pendampingan berbasis desa; (3) Memfasilitasi koneksi antara pelaku UMKM dengan lembaga keuangan syariah yang tersedia di Kabupaten Majalengka; (4) Mengidentifikasi kendala implementasi dan merumuskan rekomendasi pengembangan ekonomi syariah berbasis UMKM perdesaan, dengan menjadikan UMKM "TIGA SAUDARA" sebagai model percontohan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari bulan Januari hingga Maret 2026, bertempat di Desa Babakananyar, Kecamatan Kadipaten, Kabupaten Majalengka. Pemilihan lokasi didasarkan pada: (1) tingginya jumlah UMKM di desa tersebut [32 unit], (2) belum pernah adanya pelatihan keuangan syariah sebelumnya, (3) keberadaan UMKM unggulan "TIGA SAUDARA" yang

dapat dijadikan model percontohan, (4) jarak yang relatif jauh dari pusat layanan keuangan syariah, dan (5) adanya dukungan dari perangkat desa melalui Balai Desa Babakananyar.

Sasaran kegiatan ini adalah 32 pemilik atau pengelola langsung UMKM di Desa Babakananyar dengan kriteria: (1) Usaha telah beroperasi minimal 1 tahun; (2) Omzet bulanan antara Rp1 juta – Rp30 juta (kategori mikro dan kecil); (3) Belum pernah mengikuti pelatihan keuangan syariah; (4) Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan; (5) Berdomisili di Desa Babakananyar. Peserta direkrut melalui kerja sama dengan Kepala Desa Babakananyar, BUMDes, dan Paguyuban UMKM setempat. Komposisi peserta: 20 orang. Sebaran blok: Ngalambang (12 orang), Raksabumi (9 orang), Kapala (11 orang)

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan "Participatory Rural Appraisal" (PRA) yang dipadukan dengan case study method pada UMKM "TIGA SAUDARA". Pendekatan PRA dipilih karena memungkinkan partisipasi aktif masyarakat desa dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi sesuai dengan konteks lokal. Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

Tahap 1: Sosialisasi dan Rekrutmen (2 minggu, 1-14 Maret 2026). Tim pelaksana pengabdian melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Babakananyar melalui Balai Desa yang beralamat di Desa Babakananyar, Kecamatan Kadipaten. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan di balai desa dan kunjungan door-to-door ke masing-masing blok. Pada tahap ini, tim juga mengidentifikasi 5 orang kader lokal yang akan dilatih sebagai pendamping berkelanjutan, serta melakukan observasi mendalam pada UMKM "TIGA SAUDARA".

Tahap 2: Pra-asesmen (1 minggu, 02-05 Januari 2026). Seluruh peserta mengisi kuesioner tertutup dan wawancara singkat untuk mengukur pengetahuan awal. Khusus untuk UMKM "TIGA SAUDARA", dilakukan wawancara mendalam dengan Ibu Lisnawati selaku pemilik untuk memahami praktik pengelolaan keuangan yang selama ini dilakukan.

Tahap 3: Pelatihan Inti (3 hari, 24-26 Februari 2026, masing-masing 7 jam). Pelatihan dilaksanakan di Aula Balai Desa Babakananyar. Metode yang digunakan: ceramah interaktif (30%), diskusi kelompok (25%), studi kasus (25%) dengan menjadikan "TIGA SAUDARA" sebagai contoh riil, dan simulasi/role-play (20%). Materi pelatihan meliputi:

Hari 1 (Modul 1-2): Prinsip Dasar Keuangan Syariah dan Praktik Pencatatan Sederhana. Modul 1 mencakup pengenalan konsep halal, haram, riba, gharar, maysir, serta nilai-nilai keadilan dan transparansi dalam bisnis. Modul 2 memberikan pelatihan praktis pencatatan menggunakan buku kas harian, buku utang-piutang, dan buku bagi hasil dengan template sederhana. Contoh kasus menggunakan data riil dari "TIGA SAUDARA" (omzet, biaya produksi, harga jual Rp30.000-43.500/kg).

Hari 2 (Modul 3-4): Pemisahan Keuangan dan Pengenalan Akad Syariah. Modul 3 membahas teknik pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta penyusunan anggaran sederhana. Modul 4 memperkenalkan akad-akad syariah untuk pembiayaan UMKM (mudharabah, musharabah, murabahah, qardh) disertai contoh perhitungan bagi hasil.

Hari 3 (Modul 5-6): Akses Lembaga Keuangan Syariah dan Pengelolaan Zakat. Modul 5 memberikan informasi tentang lembaga keuangan syariah di Kabupaten Majalengka, prosedur pembiayaan, serta simulasi pengajuan pembiayaan. Modul 6 membahas pengelolaan zakat, infak, dan sedekah dari hasil usaha.

Tahap 4: Diskusi Kasus dan Klinik Bisnis (2 hari, 27-28 Februari 2026). Peserta dibagi menjadi 5 kelompok berdasarkan blok asal. Kasus utama yang dianalisis adalah UMKM "TIGA SAUDARA" dengan permasalahan: (a) pencatatan keuangan yang masih sederhana, (b) belum pernah mengakses pembiayaan formal, (c) fluktuasi harga bahan baku dari Jatigede dan Sumedang. Setiap kelompok diminta menyusun rencana perbaikan berdasarkan prinsip syariah. Kasus-kasus lain dari peserta juga dibahas, termasuk masalah pinjaman rentenir dan pencampuran keuangan.

Tahap 5: Pendampingan Lapangan. Tim pelaksana pengabdian didampingi 5 kader lokal melakukan kunjungan lapangan setiap minggu (total 8 kali kunjungan). Pendampingan intensif dilakukan pada UMKM "TIGA SAUDARA" untuk membantu implementasi pencatatan keuangan syariah dan penyusunan laporan sederhana. Selain itu, tersedia konsultasi daring via WhatsApp

group. Setiap peserta diberikan buku saku "Panduan Praktis Keuangan Syariah untuk UMKM Desa Babakananyar" (52 halaman) yang dilengkapi dengan studi kasus "TIGA SAUDARA".

Tahap 6: Pasca-asesmen dan Evaluasi (1 minggu, 25-31 Maret 2026). Instrumen yang sama dengan pra-asesmen diberikan kembali, ditambah dengan wawancara mendalam terhadap 12 peserta terpilih dan pemilik UMKM "TIGA SAUDARA". Dilakukan pula Focus Group Discussion (FGD) dengan perangkat desa, BUMDes, dan kader lokal untuk merumuskan strategi keberlanjutan.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Awal Peserta dan Kondisi UMKM Desa Babakananyar

Hasil pra-asesmen menunjukkan kondisi yang memprihatinkan pada aspek literasi keuangan syariah. Rata-rata skor pengetahuan keuangan syariah peserta hanya 26,8 (dari skala 100) dengan standar deviasi 9,2. Hanya 9% peserta yang mampu menyebutkan minimal 2 prinsip keuangan syariah dengan benar. Sebanyak 84% peserta tidak dapat membedakan akad mudharabah dan murabahah. Bahkan, 34% peserta mengaku tidak pernah mendengar istilah "keuangan syariah" sebelumnya.

Tabel 1. Karakteristik Awal Peserta dan Praktik Pengelolaan Keuangan

Indikator	Persentase
Tidak memisahkan keuangan pribadi & usaha	88%
Tidak melakukan pencatatan arus kas rutin	81%
Tidak memahami akad mudharabah/murabahah	84%
Tidak mengetahui lembaga keuangan syariah	85%
Menggunakan jasa rentenir/lintah darat	44%
Menyatakan ingin menerapkan keuangan syariah	88%

Studi kasus pada UMKM "TIGA SAUDARA" yang telah beroperasi sejak tahun 1990 an mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dalam buku tulis, tanpa pemisahan antara biaya produksi, biaya operasional, dan keuntungan. Omzet rata-rata per bulan mencapai Rp15-20 juta, namun pemilik mengaku kesulitan mengetahui secara pasti berapa keuntungan bersih karena tidak ada sistem pencatatan yang baku. Usaha ini mempekerjakan 6 karyawan, tetapi tidak ada sistem penggajian yang terstruktur. Bahan baku singkong diperoleh dari Jatigede dan Sumedang dengan harga yang fluktuatif, sementara keripik pisang menggunakan pisang usuk. Harga jual produk berkisar antara Rp30.000-43.500 per kilogram tergantung varian.

2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Setelah pelatihan dan pendampingan selama 8 minggu, terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator. Rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 74,1 (peningkatan 47,3 poin; $t(31)=22,1$, $p<0,001$). Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman tentang larangan riba (dari 34% menjadi 94% peserta menjawab benar), diikuti oleh pemahaman akad mudharabah (dari 6% menjadi 84%) dan musharabah (dari 3% menjadi 78%).

Tabel 2. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test Pengetahuan Keuangan Syariah

Indikator Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)	Nilai p
Prinsip keuangan syariah (minimal 2)	9	91	+82	<0,001
Larangan riba, gharar, maysir	34	94	+60	<0,001
Akad mudharabah	6	84	+78	<0,001
Akad musharabah	3	78	+75	<0,001
Akad murabahah	16	81	+65	<0,001

Akad qardh	6	72	+66	<0,001
Pencatatan keuangan syariah	3	66	+63	<0,001
Zakat penghasilan	25	88	+63	<0,001

Dari sisi keterampilan, selama periode pendampingan, sebanyak 78% peserta (25 dari 32 orang) berhasil menyusun pencatatan keuangan minimal berupa buku kas harian dan buku utang-piutang. Sebanyak 72% peserta mulai memisahkan uang usaha dari uang pribadi. Pada UMKM "TIGA SAUDARA", pendampingan intensif berhasil menghasilkan sistem pencatatan keuangan sederhana yang memisahkan biaya bahan baku (singkong dari Jatigede/Sumedang, pisang usuk), biaya tenaga kerja (6 karyawan), biaya operasional (kemasan 5kg, 1kg, ½ kg, 2 ons), dan pendapatan per varian produk (original, pedas, balado, asin, manis).

Tabel 3. Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan Selama Pendampingan

Indikator Perilaku	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Perubahan (%)
Melakukan pencatatan keuangan rutin	66 (catatan sederhana)	78 (catatan terstruktur)	+12
Memisahkan keuangan pribadi & usaha	12	72	+60
Menyusun anggaran bulanan	6	41	+35
Menabung secara rutin	25	62	+37
Menggunakan produk keuangan syariah	0	28	+28

3. Akses ke Lembaga Keuangan Syariah

Setelah pelatihan, sebanyak 48% peserta (15 orang) menyatakan "siap" atau "sangat siap" menggunakan skema pembiayaan syariah. Sebanyak 7 peserta (22%) melakukan kunjungan konsultasi ke lembaga keuangan syariah di Majalengka. UMKM "TIGA SAUDARA" menjadi salah satu yang paling aktif dalam menjajaki akses pembiayaan syariah untuk pengembangan usaha, terutama untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pemasaran yang sebelumnya telah dibantu melalui marketplace oleh mahasiswa KKN Universitas Majalengka.

Kendala utama yang masih dihadapi: (1) jarak tempuh ke lembaga keuangan syariah, (2) persyaratan administrasi, (3) kurangnya sosialisasi, dan (4) kekhawatiran tentang bagi hasil.

4. Kendala dan Faktor Pendukung Implementasi

Berdasarkan wawancara mendalam dengan 12 peserta, kendala utama dikelompokkan menjadi:

Kendala Internal: (1) Kebiasaan lama sulit diubah (75%), (2) Keterbatasan waktu mencatat (67%), (3) Tingkat pendidikan rendah (54%), (4) Rendahnya disiplin (46%).

Kendala Eksternal: (1) Tidak tersedianya lembaga keuangan syariah di desa (100%), (2) Minimnya transportasi (79%), (3) Kurangnya pendampingan berkelanjutan (71%), (4) Fluktuasi harga bahan baku seperti yang dialami "TIGA SAUDARA" dengan pasokan dari Jatigede dan Sumedang (58%).

Faktor Pendukung: (1) Dukungan perangkat desa melalui Balai Desa Babakananyar (100%), (2) Antusiasme peserta tinggi (88%), (3) Keberadaan kader lokal (78%), (4) Buku saku dan template pencatatan (94% sangat membantu), (5) UMKM "TIGA SAUDARA" sebagai model percontohan (85% termotivasi).

5. Dampak Sosial dan Ekonomi

Terbentuk komunitas belajar antar-pelaku UMKM yang bertemu rutin setiap 2 minggu di Balai Desa Babakananyar. Dari sisi ekonomi, 50% peserta mengaku mulai bisa mengidentifikasi pos-pos pengeluaran yang tidak perlu, dengan rata-rata efisiensi biaya mencapai 15-25%. UMKM "TIGA SAUDARA" melaporkan peningkatan efisiensi setelah menerapkan pencatatan keuangan yang terstruktur, terutama dalam mengontrol biaya bahan baku dan tenaga kerja.

Tabel 4. Dampak Awal yang Dirasakan Peserta

Dampak	Persentase
Mampu mengidentifikasi pengeluaran tidak perlu	50%
Meningkatnya tabungan usaha	34%
Lebih disiplin dalam mengelola keuangan	72%
Merasa lebih tenang karena keuangan teratur	66%
Berencana mengakses pembiayaan syariah	48%



Gambar pelaksanaan kegiatan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian di atas dapat disimpulkan:

1. Tingkat pemahaman awal pelaku UMKM sasaran sangat rendah (skor rata-rata 26,8/100). Lebih dari sepertiga peserta belum pernah mendengar istilah keuangan syariah, dan lebih dari 80% tidak dapat membedakan akad-akad dasar syariah. UMKM unggulan "TIGA SAUDARA" yang telah beroperasi sejak 1990-an pun masih menggunakan pencatatan sederhana tanpa standar akuntansi.
2. Pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif berbasis desa terbukti efektif meningkatkan pengetahuan (peningkatan 47,3 poin, $p < 0,001$), keterampilan pencatatan (78% peserta berhasil), dan perilaku pemisahan keuangan (peningkatan 60%). Studi kasus pada UMKM "TIGA SAUDARA" berhasil menjadi model percontohan bagi peserta lain.
3. Kendala utama implementasi bersifat struktural (jarak ke lembaga keuangan syariah, fluktuasi harga bahan baku) dan kultural (kebiasaan lama, rendahnya disiplin). Faktor pendukung utama adalah dukungan perangkat desa melalui Balai Desa Babakananyar, antusiasme peserta, dan keberadaan UMKM percontohan.

DAFTAR PUSTAKA

- Universitas Majalengka. (2026). Pemasaran keripik singkong dan pisang melalui marketplace Tokopedia mahasiswa KNM Desa Babakananyar. Majalengka: KNM UNMA.
- Abubakar, I., & Ermet, E. (2026). Sinergi literasi keuangan syariah dan pendampingan UMKM berbasis komunitas di Desa Modayama, Kabupaten Halmahera Selatan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 1109-1116.

- Bakti, S., Arifa, A. G., Irawati, D., & Nasution, W. H. (2024). Pengabdian pengembangan usaha keripik singkong di Desa Karya Ambalutu Kecamatan Buntu Pane. *Rambate: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-10.
- Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat. (2022). Sosialisasi keuangan syariah dan UMKM halal berbasis masjid di Desa Ereng Ereng Kabupaten Bantaeng. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 60-69.
- Ilmi, M., Hakim, A. R., Fitriyani, A., Aprilia, R. D., Reswara, E. B., & Yono, S. A. (2022). Pelatihan dan pendampingan UMKM keripik singkong di Desa Umbulsari, Umbulsari Jember. **Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM)**, 2(1), 9-15. <https://jurnal.itsm.ac.id/index.php/jpm/article/view/559>
- Karim, D. A., & Gesti. (2024). Upaya pengembangan UMKM melalui penyuluhan legalitas usaha sertifikasi halal dan pemasaran digital pada usaha keripik singkong dan pisang. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 341-348. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i3.15998>
- Nihayah, D. M., Pujiati, A., Rahman, Y. A., Nihayah, A. N., Nursaidah, & Damayanti, A. (2026). Optimizing the role of community-based enterprises to improve performance and competitiveness in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 25(1), 105-125.
- Purusottama, A., Trilaksono, T., & Soehadi, A. W. (2026). Community-based entrepreneurship: A community development model to boost entrepreneurial commitment in rural micro enterprises. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(1), 45-60.
- Siswanti, I., & Widigdo, A. M. N. (2022). Literasi keuangan syariah bagi UMKM, sebuah solusi memperoleh modal usaha. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 3(1), 40-44.
- Solikin, S., Romdhoni, A. H., & Sumadi, S. (2026). Peran literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(02).
- Aisah, N., Rizkiawan, I. K., Rofifudin, F. M., & Rahmawati, N. (2026). Pendampingan pengelolaan keuangan syariah untuk UMKM berbasis ekonomi kreatif. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 5(1), 61-68.
- Karim, D. A., Adawiyah, S. R., & Fitria, S. (2024). Tantangan dan peluang implementasi praktik kerja lapangan mahasiswa ekonomi syariah: Studi kasus di STAI Al-Ittihad Cianjur. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi*, 2(1), 48-52.
- Mardhotillah, A., & Sofhani, T. F. (2024). The creation of community-based enterprise in Indonesian return migrant workers: The role of internal and external factors. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 10(1), 192-205.